

## MENGEJAR REVOLUSI DALAM PEMBELAJARAN MATERI TEKS BERITA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN YANG REVOLUSIONER

M. Irvan Maulana Sensar<sup>1</sup>, Via Nugraha<sup>2</sup>, Dida Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>irvanmaulana824@gmail.com, <sup>2</sup>vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>dfirmansyah86@gmail.com

### **Abstract**

The study aims to identify the needs of students towards learning media in understanding news texts as well as ways to improve writing skills. The method used is qualitative data. One of the interviews was conducted with 10 SMPN 2 Cililin pupils to dig their insights and experiences regarding the use of revolutionary learning media in learning the skills of writing news texts. The interviews show that pupils have a variety of needs, including interesting learning media, understanding news contexts, simple language usage, and interaction with news content. These findings show the importance of designing a learning media revolution that focuses on pupils, with an interesting and informative design. The development of learning media that meets these needs can improve learners' understanding of news texts, motivate them to learn better, and help them develop Indonesian language and literary skills. Recommendations for learning media development include interesting design, good understanding of the news context, simple language usage, and opportunities for interaction with news content.

**Keywords:** Learning Media Revolution Design, Students' Needs, News Text, Writing Skills

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran dalam memahami teks berita serta cara agar meningkatkan keterampilan menulis. Metode yang di ambil yaitu data kualitatif salah satunya wawancara yang dilakukan pada 10 peserta didik SMPN 2 Cililin untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait penggunaan media pembelajaran yang revolusioner dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memiliki beragam kebutuhan, termasuk media pembelajaran yang menarik, pemahaman konteks berita, penggunaan bahasa yang sederhana, dan interaksi dengan konten berita. Temuan ini menunjukkan pentingnya merancang revolusi media pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan desain yang menarik dan informatif. Pengembangan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang teks berita, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia. Rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran termasuk desain yang menarik, pemahaman konteks berita yang baik, penggunaan bahasa yang sederhana, dan peluang interaksi dengan konten berita.

**Kata Kunci:** Desain Revolusi Media Pembelajaran, Kebutuhan peserta didik, Teks Berita, keterampilan menulis

## **PENDAHULUAN**

Revolusi dalam pembelajaran merupakan sebuah perubahan dalam metode dan teknologi pembelajaran yang disebabkan oleh perkembangan revolusi industri 4.0, pembelajaran. Ini dikenal sebagai revolusi pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, personalisasi, gamifikasi, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran sosial dan emosional, dan partisipasi orang tua dan komunikasi dalam proses belajar peserta didik. Revolusi pembelajaran mencakup pengembangan kegiatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sambil meningkatkan kualitas mereka (Nugraha, 2019). Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas peserta didik harus adanya pembelajaran revolusioner yang dapat membantu perkembangan di era sekarang.

Pembelajaran revolusioner adalah model pembelajaran yang berpusat pada penggunaan teknologi dan pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Beberapa aspek penting model pembelajaran revolusioner termasuk penggunaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, nilai-nilai profetik, strategi pembelajaran keterampilan menulis, dan dukungan layanan tutor. Pembelajaran revolusioner adalah kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi kesempatan bagi pengajar yang mampu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk melihat peningkatan belajar peserta didik. (Astuti et al., 2019). Hal tersebut menjadi kesempatan dimana dengan media pembelajaran yang mumpuni bagi peserta didik agar memudahkan mereka dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran media revolusioner menggunakan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Media Sosial, Pembelajaran Jarak Jauh yang difasilitasi oleh Teknologi, Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi adalah beberapa contoh teknologi pembelajaran yang revolusioner. Sejalan dengan (Suhara et al., 2020) dimana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan kurikulum dan teknologi. Akibatnya, para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat memilih untuk menggunakan TIK. Semua bagian ini dapat diatur dan dikendalikan untuk menjadi media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pendidikan. Saat ini, pemanfaatan teknologi sangat penting bagi semua orang untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pembelajaran yang di buat (Silmi & Hamid, 2023).

Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis merupakan salah satu bidang yang terus mengalami perubahan, dan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran

bahasa tidak dapat diabaikan. Di era digital ini, Peserta didik memiliki akses yang lebih luas ke berbagai informasi, termasuk berita. Dimana keterampilan menulis juga merupakan alat komunikasi tertulis yang memungkinkan seseorang mengekspresikan bahasa mereka berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang dimiliki (Nugraha, 2019)

Pembelajaran menulis sering dianggap membosankan oleh sebagian besar pelajar bahkan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis (Nugraha et al., 2018). Namun, untuk memahami teks berita dengan baik, diperlukan media pembelajaran yang efektif dan revolusioner. Dalam konteks ini, pernyataan masalah yang muncul adalah, "Bagaimana media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami berita.

Teks berita dalam pembelajaran merupakan suatu yang menggunakan berita sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Beberapa aspek penting dari teks berita untuk diajarkan termasuk penggunaan berita, pembelajaran berbasis berita, keterampilan berpikir kritis, dan pembelajaran dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana teks berita dapat membantu peserta didik memahami bagaimana kemajuan teknologi dan inovasi memengaruhi masyarakat. Menulis teks berita sangat penting dipelajari oleh siswa karena bermanfaat agar kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis dapat terlatih dengan baik (Cahyaningsih & Assidik, 2021). Maka pembelajaran menulis teks berita tidak sekadar wawancara dengan narasumber yang dirangkai dengan begitu saja, melainkan membutuhkan pembelajaran yang inovatif dan mudah di mengerti oleh seseorang terutama peserta didik di bangku sekolah terlebih dahulu untuk bisa menulis dengan baik .

Pentingnya teks berita dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik belajar lebih banyak dan menjadi lebih tertarik soal menulis atau terampil dalam menulis. Berikut adalah beberapa alasan mengapa teks berita penting untuk dipelajari yaitu mengasah keterampilan berpikir kritis, adanya pembelajaran berbasis berita, bagaimana pembelajaran sosiologi berbasis media sosial, dan efisiensi dalam penggunaan teknologi informasi komunikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teks berita adalah informasi faktual yang berisi informasi tentang kejadian yang sebenarnya dan dikemas dengan aturan dan unsur yang berlaku. Menulis teks berita adalah menulis informasi aktual, terbaru, dan luar biasa yang disampaikan melalui media masa dan dikemas dengan aturan dan unsur yang berlaku, termasuk struktur, unsur,

bahasa, ejaan, dan struktur kalimat, agar informasi dapat diterima dengan baik (Putri & Ratna, 2020).

Selanjutnya, analisis kebutuhan peserta didik akan diambil dari hasil wawancara dengan peserta didik untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, media pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan berbagai jenis kecerdasan peserta didik dan berfokus pada pengembangan pemahaman teks berita yang mendalam (Nurkholis et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pernyataan masalah yang diajukan dan memberikan solusi yang inovatif dalam memahami kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran teks berita yang revolusioner.

Beberapa penelitian terkait telah dilakukan dalam bidang ini. Karisna (2020) melakukan analisis unsur-unsur kelengkapan berita dalam teks berita peserta didik, yang dapat memberikan wawasan tentang pemahaman peserta didik terhadap teks berita. Studi lain oleh (Tarsinih & Juidah, 2021) mengkaji kemampuan public speaking mahasiswa dalam menghadapi teks berita, yang relevan dengan pengembangan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan informasi dari teks berita.

Penelitian ini akan mengintegrasikan temuan-temuan dari penelitian-penelitian terkait ini untuk mendukung argumen dan analisis dalam Essay Karya Ilmiah ini. Dengan memahami pentingnya teks berita dalam pembelajaran keterampilan menulis dan peran media pembelajaran dalam mendukung pemahaman peserta didik, kita dapat merancang media pembelajaran yang revolusioner dan efektif untuk mengajarkan pemahaman teks berita pada peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peserta didik menggunakan media pembelajaran untuk memahami teks berita. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut topik penelitian (Nasution, 2023). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran teks berita. Sampel penelitian ini terdiri dari 10 peserta didik dari tingkat pendidikan yang berbeda di SMPN 2 Cililin. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan variasi tingkat pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang

lebih komprehensif tentang kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran teks berita (Nurkholis et al., 2022)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan peserta didik. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang dapat berbicara, seperti individu, kelompok, atau organisasi. Metode wawancara dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran keterampilan menulis ini karena diharapkan dapat memicu peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya tentang mempertahankan atau menolak suatu pernyataan. Selain itu, diharapkan metode ini dapat menciptakan lingkungan yang ramah komunikasi di mana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain tanpa merasa malu dengan peserta didik lainnya (Kuning et al., 2024). Alat wawancara yang digunakan mencakup pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali pemahaman peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran dalam memahami teks berita. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan analisis teks berita akan dianalisis secara kualitatif.

Data kualitatif berasal dari bahasa dan diperlukan untuk mempelajari secara menyeluruh perasaan, dorongan, emosi, dan pemahaman subjektif responden dalam konteks sosial tertentu pada titik waktu tertentu. Informasi terikat konteks dan berfungsi sebagai indeks. Apabila menggunakan basis aplikasi, datanya mungkin bias karena batas tipis antara maknanya, dan tidak cocok untuk kategorisasi dan klasifikasi (Rofiah, 2022). Proses analisis akan dimulai dengan transkripsi wawancara dan identifikasi pola-pola yang muncul dari tanggapan peserta didik.

Selanjutnya, data akan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan analisis teks berita. Setelah itu, data akan diinterpretasikan untuk memahami pemahaman peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran dalam konteks teks berita. Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi dalam pembuatan sumber media pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran teks berita dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif peserta didik terkait penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran teks berita. Berikut adalah presentasi hasil wawancara dan analisis data. Wawancara dengan peserta didik mengungkapkan beragam pandangan dan pengalaman terkait media pembelajaran teks berita. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. **Variasi Tingkat Kepuasan:** peserta didik menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda terhadap media pembelajaran yang mereka gunakan. Beberapa peserta didik merasa media pembelajaran yang mereka akses telah membantu mereka memahami teks berita dengan baik. Namun, ada juga peserta didik yang merasa media tersebut kurang interaktif dan tidak memadai.
2. **Motivasi Belajar:** Beberapa peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar teks berita. Mereka lebih tertarik untuk membaca dan memahami berita ketika media pembelajaran digunakan dengan baik.
3. **Kemampuan Pemahaman Konteks:** peserta didik menekankan pentingnya memahami konteks berita. Mereka ingin media pembelajaran membantu mereka untuk mengidentifikasi latar belakang, tujuan, dan dampak dari berita tersebut.
4. **Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami:** peserta didik merasa bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam media pembelajaran sangat penting. Bahasa yang terlalu rumit atau teknis dapat menghambat pemahaman mereka terhadap teks berita.
5. **Interaksi dengan Konten Berita:** Beberapa peserta didik menyatakan keinginan untuk dapat berinteraksi dengan konten berita, seperti memberikan komentar atau bertanya tentang berita tertentu. Mereka merasa bahwa interaksi semacam ini dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Analisis data wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran teks berita dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. **Kebutuhan akan Media Pembelajaran yang Menarik:** peserta didik menginginkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media yang disajikan dengan cara yang menarik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memahami teks berita.

2. **Kebutuhan akan Pemahaman Konteks:** peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang membantu mereka memahami konteks berita. Ini termasuk informasi tentang latar belakang berita, tujuan, serta implikasinya. Pemahaman konteks membantu mereka untuk mengaitkan berita dengan kehidupan sehari-hari mereka.
3. **Kebutuhan akan Bahasa yang Sederhana:** Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam media pembelajaran merupakan kebutuhan penting bagi peserta didik. Bahasa yang kompleks atau teknis dapat menjadi hambatan dalam pemahaman teks berita.
4. **Kebutuhan akan Interaksi dengan Konten Berita:** Beberapa peserta didik menginginkan kemampuan untuk berinteraksi dengan konten berita, seperti memberikan komentar atau bertanya. Interaksi semacam ini dapat membantu mereka untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka terhadap berita.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan pentingnya motivasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Hidayat, 2018.). Motivasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, hasil wawancara juga mencerminkan pentingnya pemahaman konteks dalam memahami teks berita, yang sesuai dengan temuan Karisna (2020) tentang unsur-unsur kelengkapan berita dalam teks berita peserta didik.

Pembahasan ini juga akan mendiskusikan bagaimana kebutuhan peserta didik dalam pemahaman teks berita dapat dipenuhi melalui penggunaan media pembelajaran. Terakhir, akan dijelaskan relevansi hasil penelitian dengan pedoman universitas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkemuka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memiliki beragam kebutuhan terkait media pembelajaran teks berita. Salah satu temuan penting adalah pentingnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media yang dirancang dengan cara yang menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar teks berita. Oleh karena itu, dalam pengembangan media pembelajaran, perlu memperhatikan elemen desain yang menarik, seperti penggunaan gambar, video, dan elemen interaktif.

Selain itu, pemahaman konteks berita juga dianggap penting oleh peserta didik. Media pembelajaran harus mampu menyediakan informasi tentang latar belakang berita, tujuan, serta implikasinya. Ini dapat membantu peserta didik untuk mengaitkan berita dengan konteks sosial

dan budaya mereka. Pengembangan media pembelajaran harus memperhatikan cara menyajikan konteks berita secara jelas dan komprehensif.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami juga merupakan temuan penting. Media pembelajaran harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tanpa menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami. Bahasa yang sederhana akan membantu peserta didik untuk lebih fokus pada pemahaman konten berita.

Selanjutnya, kebutuhan peserta didik akan interaksi dengan konten berita juga perlu dipertimbangkan. Media pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi, seperti memberikan komentar atau bertanya. Interaksi semacam ini dapat memperdalam pemahaman peserta didik tentang berita dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pemahaman teks berita, pengembangan media pembelajaran harus melibatkan desain yang berfokus pada peserta didik. Penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi berbasis web atau mobile, dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas media pembelajaran. Dalam desain media pembelajaran, penggunaan multimedia, seperti gambar, audio, dan video, dapat mengubah pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan informatif.

Selain itu, penyediaan konteks berita yang lengkap dan jelas dalam media pembelajaran adalah kunci. Informasi latar belakang berita, tujuan, serta implikasinya harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berita.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan ramah peserta didik dalam media pembelajaran juga harus diutamakan. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tanpa mengintimidasi dengan istilah yang sulit. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami akan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap teks berita.

Interaksi dengan konten berita juga dapat diintegrasikan ke dalam media pembelajaran. Misalnya, melalui fitur komentar atau forum diskusi, peserta didik dapat berbagi pendapat mereka tentang berita, mengajukan pertanyaan, atau berdiskusi tentang isu-isu yang relevan. Ini akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

## SIMPULAN

Pembahasan ini menghubungkan temuan hasil penelitian dengan pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pemahaman teks berita peserta didik. Pengembangan media pembelajaran yang menarik, menyediakan konteks berita yang jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memfasilitasi interaksi dengan konten berita dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Relevansi hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang keterampilan menulis Bahasa Indonesia yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki beragam kebutuhan terkait media pembelajaran teks berita. Mereka menginginkan media yang menarik, memahami konteks berita dengan baik, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memfasilitasi interaksi dengan konten berita. Pengembangan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang teks berita, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Implikasi umum dari temuan ini adalah pentingnya merancang media pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Desain media yang menarik, informatif, dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pemahaman konteks berita, penggunaan bahasa yang sesuai, dan peluang interaksi dapat memperkaya pengalaman peserta didik dalam memahami berita.

Berdasarkan temuan ini, kami merekomendasikan beberapa langkah untuk pengembangan media pembelajaran teks berita yang lebih efektif:

1. **Desain yang Menarik:** Pengembang media pembelajaran harus merancang konten yang menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia, seperti gambar, audio, dan video, dapat meningkatkan daya tarik media pembelajaran.
2. **Pemahaman Konteks Berita:** Media pembelajaran harus menyediakan informasi tentang latar belakang berita, tujuan, serta implikasinya dengan jelas. Ini akan membantu peserta didik untuk mengaitkan berita dengan konteks yang lebih luas.
3. **Bahasa yang Sederhana:** Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam media pembelajaran harus diutamakan. Bahasa yang kompleks atau teknis dapat menghambat pemahaman peserta didik.

4. **Interaksi dengan Konten:** Media pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan konten berita, seperti memberikan komentar atau bertanya. Ini akan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Dengan memperhatikan rekomendasi ini, pengembangan media pembelajaran teks berita dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia. Hal ini akan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berita dengan pemahaman yang lebih kritis dan mendalam serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2(1), 469–473.
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Materi Teks Berita*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(1).
- Karisna, D. (2020). Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita Dalam Teks Berita Siswa Mts. Muhammadiyah Lebung Itam. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 95. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i1.4359>
- Kuning, L., Setiawati, S., & Ramdhania, K. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknik Wawancara Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMP Negeri 3 Karawang. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 29–36.
- Nugraha, V. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Semantik*, 8(1), 18–28.
- Nugraha, V., Permana, I., & Permana, A. (2018). Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati Dan Laskar Pelangi Menggunakan Teknik Comparing. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 55–61.
- Nurkholis, N., Wardani, O. P., & Arsanti, M. (2022). Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learnin) pada Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA di Pematang. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 3(1).
- Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 461–468.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46.

Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77.

Suhara, A. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2020). Pelatihan pembelajaran E-learning socrative pada guru bahasa Indonesia Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 415–422.

Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan Public speaking mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 375–387.

